

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS FILANTROPI ISLAM
DALAM PEMBERDAYAAN ANAK DHUFA DI SOLOPEDULI KABUPATEN
KARANGANYAR**



Oleh :

Dewi Isnawati Intan Putri

NIM: 18204090039

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Isnawati Intan Putri, S.Pd
NIM : 18204090039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Anak Dhuafa Di Solopeduli Kabupaten Karanganyar** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 22 November 2020

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJA
YOGYAKARTA



Dewi Isnawati Intan Putri.
NIM. 18204090039

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Isnawati Intan Putri, S.Pd
NIM : 18204090039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 22 November 2020

Saya yang menyatakan



Dewi Isnawati Intan Putri
NIM. 18204090039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Isnawati Intan Putri, S.Pd.
NIM : 18204090039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 November 2020
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
B420FAHF713286148
Dewi Isnawati Intan Putri.
NIM. 18204090039

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS FILANTROPI ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN ANAK DHUFA DI SOLOPEDULI KABUPATEN KARANGANYAR

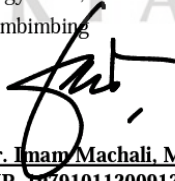
Yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Isnawati Intan Putri
NIM : 18204090039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 November 2020
Pembimbing


Dr. Iman Machali, M.Pd.
NIP. 197910112009121005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
BERBASIS FILANTROPI ISLAM DALAM
PEMBERDAYAAN ANAK DHUFAA DI SOLOPEDULI
KABUPATEN KARANGANYAR

Nama : Dewi Isnawati Intan Putri
NIM : 18204090039
Prodi : MPI
Konsentrasi : MPI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Dr. Imam Machali, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. H. Karwadi, M.Ag. ()
Penguji II : Dr. Subiyantoro, M.Ag. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Desember 2020

Waktu : 13.00-14.00 WIB.
Hasil/Nilai : A-
Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2120/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS FILANTROPI ISLAM
DALAM PEMBERDAYAAN ANAK DHUFAA DI SOLOPEDULI KABUPATEN
KARANGANYAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI ISNAWATI INTAN PUTRI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090039
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5fea9bc3e6209



Penguji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f518f2342e0



Penguji II

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fed3319e52a3



Yogyakarta, 17 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fed5cfbb3ce4

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah.

Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

(Al-Baqarah: 195)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Tesis ini ananda persembahkan untuk:

Program Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Dengan semangat tulus ikhlas, mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Anak Dhuafa Di Solopeduli Kabupaten Karanganyar** Sholawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta para pengikut beliau hingga hari akhir.

Sebagai wujud syukur, ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sabarudin M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta bimbingan kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

6. Segenap jajaran dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan bertanggung jawab kepada peneliti hingga akhir studi.
7. Bapak Luthfi Hidayat selaku direktur keuangan dan Bapak Harjito selaku direktur pendayagunaan beserta karyawan lainnya, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data dalam penyusunan dan penyelesaian tesis.
8. Keluarga besar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana yang telah menemani peneliti berjuang dalam proses perkuliahan hingga akhir.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sahidun dan Ibu Siti Rumlah tiada kata selain terimakasih atas seluruh dukungan, nasehat, masukan, yang selalu mendoakan tanpa henti, semoga kelak Allah membalas semua kebaikan tulus cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan. Amiin
10. Kepada kakak Fajar Arum Khasanah beserta kakak ipar Faiz Amrizal juga ponakan Uchi yang telah membantu dan memberi semangat peneliti.
11. Adik Muhammad Munawar, dan adik Ibnu Faris Nouval Ghozi yang selalu penulis rindukan terimakasih sudah membantu juga selalu mendukung selama ini dan selalu menjadi penyemangat bagi peneliti.
12. Teman-teman pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Q yang telah mensupport peneliti selama menyelesaikan tesis.

Peneliti menyadari jika tesis ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada

dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu saran, masukan dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 22 November 2020

Penyusun



Dewi Isnawati Intan Putri

NIM. 18204090039



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	W
ه	hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

<u>Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap</u>		
متعددة	ditulis	muta’addidah
عدة	ditulis	’iddah

C. Ta’ Marbútah

1. Bila dimatikan ditulis

Semua tá’ marbútah ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal maupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	hikmah
------	---------	--------

علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	ditulis	a
ِ	ditulis	i
ُ	ditulis	u

فعل	ditulis	fa'ala
ذكر	ditulis	Ẓukira
يذهب	ditulis	Yazhabu

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
تنس	ditulis	tansā

kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dhammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah, ditulis dengan Menggunakan Huruf Awal "al."

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila Diikuti Huruf Syamsiyah Ditulis Sesuai dengan Huruf Pertama Syamsiyah Tersebut.

الشماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisannya.

نوى الفروض	ditulis	ẓawi al-furūdh
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
ABSTRAK.....	xxiii
<i>ABSTRACT</i>	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	16
1. Pembiayaan Pendidikan	16
a. Manajemen Pembiayaan pendidikan	16
b. Strategi Implementasi Pembiayaan	20
2. Filantropi Islam	22
a. Konsep Filantropi Islam	22
b. Institusi Filantropi Islam	36
3. Pemberdayaan Anak-anak Dhuafa	42
a. Definisi Pemberdayaan.....	42

b. Model Pemberdayaan	46
G. Metode Penelitian	47
1. Pendekatan Penelitian	47
2. Jenis Penelitian	48
3. Tempat dan Lokasi Waktu	49
4. Sumber Penelitian	49
5. Teknik Pengumpulan Data	50
6. Analisis Pengumpulan Data	52
7. Keabsahan Data	54
H. Kerangka Teori	55
I. Sistematika Pembahasan	56
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN SOLOPEDULI KABUPATEN	
KARANGANYAR	58
A. Profil Solopeduli	58
B. Sejarah Perkembangan Solopeduli	59
C. Alamat Kantor Pusat & Kantor Cabang	68
D. Legalitas Lembaga	69
E. Visi dan Misi	70
F. Struktur Organisasi Lembaga Solopeduli	71
BAB III MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS FILANTROPI	
ISLAM	73
A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Pemberdayaan anak Dhuafa di Solopeduli	73
B. Implementasi Pengumpulan Dan Penyaluran Dana ZISWAF Di Lembaga Amil Zakat Solopeduli	86
C. Implikasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Solopeduli dalam Memberdayakan Anak-anak dhuafa	96
BAB IV PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
LAMPIRAN 1	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberdayaan Anak Dhuafa melalui Pendidikan tahun 2019.....	75
Tabel 3.2 Penerimaan dana Solopeduli 2019.....	80
Tabel 3.3 Penggunaan dana Solopeduli 2019.....	81
Tabel 3.4 Laporan keuangan penerimaan dan penyaluran tahun 2019.....	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penerimaan/pertumbuhan donasi Solopeduli 2009-2019.....	73
Gambar 3.2 Gerbang Sekolah SMKIT Smart Informatika.....	85
Gambar 3.3 Foto/Iklan Melalui Media Sosial.....	86
Gambar 3.4 Rekening Bank Solopeduli.....	88
Gambar 3.5 Penghargaan Solopeduli.....	89
Gambar 3.6 Pendayagunaan dana Solopeduli.....	90
Gambar 3.7 Pemanfaatan program pendidikan 2019.....	95
Gambar 3.8 Prestasi peserta didik SMKIT Smart Informatika.....	96
Gambar 3.9 Model Pemberdayaan SDM.....	97
Kerangka 3.1 Strategi Implikasi Pembiayaan Pendidikan Solopeduli.....	99
Gambar 3.10 Kemandirian Anak.....	104



ABSTRAK

Dewi Isnawati Intan Putri : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Anak Dhuafa Di Solopeduli Kabupaten Karanganyar. Tesis, Program Magister Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka putus sekolah karena banyaknya keluarga atau orang tua yang tidak mampu membiayai anak untuk mengenyam pendidikan. Oleh karena itu, dengan menekan angka putus sekolah, lembaga dapat berinovasi dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan. Salah satu solusi untuk mengembangkan pembiayaan pendidikan adalah melalui pembiayaan pendidikan berbasis filantropi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis filantropi, menganalisis implementasi dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZISWAF, dan menganalisis implikasi pembiayaan pendidikan dalam pemberdayaan anak dhuafa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penggalan Sumber data peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dengan beberapa informan terkait, serta dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di Lembaga Amil Zakat tingkat Provinsi Solopeduli kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini adalah (1) Manajemen pembiayaan pendidikan berupa perencanaan diantaranya membuat visi dan misi, menentukan strategi dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZISWAF, menentukan rapat kerja anggaran tahunan (RKAT) untuk penyaluran pembiayaan pendidikan. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan disalurkan melalui beasiswa diantaranya pendidikan formal dan non formal. Pengawasan dan auditing, dimana bentuk pengawasan dari Solopeduli diadakan dalam bentuk internal dan eksternal guna mengetahui kondisi sekolah, keadaan fisik siswa dan lain sebagainya. (2) strategi implementasi pengumpulan dan penyaluran dana dengan menggratiskan pembiayaan pendidikan, adanya sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan juga pesantren untuk anak dhuafa. (3) implikasi pembiayaan pendidikan di Solopeduli yaitu terciptanya lembaga pendidikan gratis untuk anak-anak dhuafa seperti SMKIT Smart Informatika dan Pesantren Solopeduli. Dalam pemberdayaannya Solopeduli memiliki 589 alumni, dimana alumni tersebut sebagian telah mendapat pekerjaan dan berwirausaha.

Kata Kunci: Manajemen pembiayaan pendidikan, filantropi, anak dhuafa.

ABSTRACT

Dewi Isnawati Intan Putri : *Management of Education Costing Based on Islamic Philanthropy in Empowering Dhuafa Children in Solopeduli, Karanganyar Regency. Thesis, Magister Program Management of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.*

This research is motivated by the high dropout rate due to the large number of families or parents who cannot afford to pay for their children to get an education. Therefore, by reducing the dropout rate, institutions can innovate in developing education financing. One solution to developing education financing is philanthropy-based education financing.

The purpose of this study is to know management, implication strategies and funding of philanthropic-based education in empowering poor children. This study uses a qualitative approach to the type of field research. The research's data sources were extracted by means of observation, interviews with several relevant informants, and documentation. The research location is in the amil zakat institution at Solopeduli Karanganyar Regency.

The results are (1) management financing education in the form of planning, including making a vision and mission, determine strategies in collecting and distributing ZISWAF funds, determine the annual budget work meeting (RKAT) for the distribution of education financing. The implementation of education funding is channeled through scholarships, including formal and non-formal education. Supervision and auditing, where the form of supervision from Solopeduli is held in internal and external forms to find out the condition of the school, the physical condition of students and so on. (2) the implementation strategy of collecting and distributing funds using online and offline strategies. (3) The implication of education financing in Solopeduli is the creation of free educational institutions for poor children. In his empowerment of Solopeduli has 589 alumni, where this alumni has worked and businessmen.

Keywords: *Management financing education, Philanthropy, Dhuafa Children.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filantropi dapat diartikan dengan kedermawaan. Asal dari kata filantropi yaitu *philos*, artinya cinta/kasih, dan *anthropos* yang berarti manusia. Jadi filantropi maksudnya cinta kasih kepada sesama manusia, yang diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan (harta, fasilitas) kepada pihak yang membutuhkan.¹ Dalam bahasa lain, filantropi diartikan sebagai semua kegiatan pemberian sukarela dari individu dan masyarakat, baik berupa benda maupun layanan yang digunakan untuk kepentingan umum.² Filantropi memiliki arti yang luas dari amal (charity). Seluruhnya bersumber pada kebaikan dari hati serta kasih sayang buat sesama. Tetapi demikian, karitas cenderung bertabiat individual, sporadis, serta pengelolaannya juga bertabiat tradisional, sebaliknya filantropi bertabiat maju, sebab tiap gerakannya terencana dengan baik, terukur dan mengaitkan organisasi, pemerintahan, perusahaan-perusahaan swasta, ataupun prakarsa swadaya masyarakat.³

Di Indonesia, makna infaq sudah menjadi kebiasaan sosial, dan maknanya lebih fokus pada sedekah untuk kegiatan keagamaan. Seperti pembangunan tempat

¹ Ahmad Gaus, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 1.

² Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia* (Yogyakarta: Gading Publisng, 2016), 17.

³ Gaus, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*, 4.

beribadah (masjid, langgar, mushola), pendirian rumah sakit Islam, pendirian pesantren-pesantren dan sekolah-sekolah. Hal tersebut dapat dikelola oleh perseorangan, yayasan atau lembaga yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan.⁴

Menurut hasil penelitian Muhammad Amin Suma tentang potensi filantropi di Indonesia bahwa

“Berdasarkan riset BAZNAS, IDB, dan IPB beberapa waktu yang lalu, potensi zakat Indonesia tahun 2005, mengestimasi potensi filantropi Islam Indonesia sebesar Rp. 19,3 triliun, pada tahun 2010, mencapai Rp. 106,6 triliun, kemudian tahun 2011, mencatat potensi zakat Indonesia mencapai Rp. 217 triliun rupiah,⁵ potensi zakat tahun 2015 sebesar Rp. 280 triliun dan realisasinya diperkirakan Rp. 4 triliun atau kurang dari 1,4% dari potensinya”.⁶

Ini menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia memang terbesar di dunia. Namun demikian, BAZNAS bersama organisasi zakat lainnya belum mengambil langkah secara ideal dan jujur, sehingga dengan manajemen filantropi yang tepat disertai dengan pembangunan yang kokoh, keinginan menuju masyarakat yang berwibawa secara sosial pasti akan bergerak menuju dunia nyata.

Aktivitas filantropi seperti berderma, berdonasi, berzakat, wakaf, infak, sedekah, gotong royong dan menjadi relawan, begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Aktivitas ini sangat penting, namun studi tentang filantropi tidak banyak dilakukan. Akhir-akhir ini telah menyebar sesuai dengan

⁴ Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), 7.

⁵ Muhammad Amin Suma, “Zakat, Infak, Dan Sedekah: Model Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern,” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2013): 271.

⁶ Mulyanto Utomo and Supomo, *20 Tahun Solopeduli: Keluar Dari Zona Mimpi* (Karanganyar: PT Smart Media Prima, 2019), 18.

penyebaran studi filantropi di berbagai belahan dunia.⁷ Sepanjang sejarah Islam Indonesia, pengembangan amal bukanlah sesuatu yang baru. Zakat, infaq, sedekah dan wakaf adalah pondasi yang kokoh yang mampu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh umat manusia, dengan memfokuskan peningkatan kepedulian bagi masyarakat kurang mampu. Pemberdayaan untuk mengembangkan SDM khususnya bagi anak-anak bangsa yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena berbagai macam masalah. Oleh karena itu, sistem pengelolaan dana masyarakat yang telah berjalan harus ditingkatkan sehingga pemanfaatan zakat, infak, sedekah, dan wakaf tidak hanya sebatas pelaksanaan kewajiban keagamaan tetapi lebih pada pemberdayaan keuangan publik, sehingga lebih bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan cara yang amanah, adil juga transparan.⁸

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melaksanakan amanat pengantar Undang-Undang Dasar 1945, secara spesifik mencerdaskan kehidupan bangsa, menjaga seluruh bangsa, negara dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan dukungan dan peranan dari semua pihak, terutama yang berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan.⁹ Jadi pendidikan adalah hak masyarakat, baik masyarakat menengah kebawah dan atas dengan kondisi keuangan yang kuat. Tentunya tidak akan ada kesulitan untuk sampai

⁷ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam Di Indonesia: Negara, Pasar, Dan Masyarakat Sipil* (Yogyakarta: Ombak, 2017), 37.

⁸ Rahmani Trimorita Yulianti, *Good Corporate Governance Di Lembaga Zakat* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), 49.

⁹ Sonedi, Zulfa Jamalie, and Majeri, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat : Studi Pada MTs Darul Ulum Palangka Raya," *Fenomena* 9, no. 1 (2017): 25.

pada pelatihan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, melainkan bukan untuk warga masyarakat kelas menengah dan bawah, untuk itu penting adanya kesempatan yang setara untuk bisa bersekolah. Banyak orang keluar dari sekolah atau tidak melanjutkan sekolah mereka ketingkat yang lebih tinggi karena biaya pendidikan yang signifikan.¹⁰

Menurut penelitian Ani Zuliayani yaitu tingginya angka putus sekolah tahun 2019/2020 di Indonesia mencapai 159.057 anak, dan 32 persen angka putus sekolah berada di Provinsi Jawa Tengah yang dikarenakan banyaknya keluarga dan orang tua yang tidak mampu memenuhi hak anak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran.¹¹ Putus sekolah bukanlah salah satu masalah pendidikan yang tak ada habisnya. Masalah ini sudah mengakar, bukan hanya karena kondisi ekonomi (biaya pendidikan), tetapi juga karena faktor di keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga sulit untuk dipecahkan penyebabnya. Dalam pendidikan formal, tidak semua anak memiliki hak karena orang tua tidak dapat memenuhi syaratnya. Oleh karenanya, pendistribusian dana ZISWAF dalam pendidikan lebih diutamakan untuk golongan fisabilillah.¹²

Pendayagunaan zakat, infak, sedekah dan wakaf dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan adalah pembiayaan. Pembiayaan pendidikan

¹⁰ Beni Saebeni, *Panduan Zakat Al-Qur'an Dan Sunnah* (Bogor: Pustaka Ilmu Katsir, 2005), 233.

¹¹ D I Rumah, Perlindungan Anak, and Gratama Semarang, "Unnes Civic Education Journal" 1, no. 1 (2012): 9.

¹² Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Kajian Kritis Pendayagunaan Zakat* (Semarang: Dimas, 1983), 20.

merupakan bagian sensitif yang membutuhkan sistem manajemen yang baik, Oleh karena itu, dibuatlah suatu konsep pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dapat menjawab persoalan terkait masalah pembiayaan atau keuangan di lembaga pendidikan.¹³ Strategi pendayagunaannya dilakukan dengan mengalokasikan dana pendidikan. Strategi pembiayaan pendidikan merupakan metode pembiayaan pendidikan yang dikelola dengan baik, sehingga pembiayaan dapat terperinci dengan jelas.¹⁴

Zakat, infak, sedekah wakaf merupakan sektor penting dalam filantropi Islam. Dimana filantropi yang dikaitkan dengan Islam membuktikan adanya praktik filantropi dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf.¹⁵ ZISWAF dapat disalurkan melalui suatu lembaga. Lembaga pengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf tersebut yang secara resmi dikukuhkan, dibina, dan dilindungi pemerintah yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) disamping Badan Amil Zakat (BAZ). LAZ adalah lembaga pengelola zakat, yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial masyarakat dan kemasyarakatan umat Islam.

Lembaga sosial atau organisasi sosial kemasyarakatan merupakan terjemahan dari istilah asing *social institution*, yang dapat diartikan sebagai suatu sistem kerja

¹³ Aris Nurjaman, Sanusi Uwes, and Jaja Jahari, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Zakat," *Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen* 2, no. 1 (2017): 26, doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

¹⁴ Sutomo, *Manajemen Madrasah* (Semarang: UPT Unnes Press, 2011), 67.

¹⁵ Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)," *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 229, doi:10.21043/iqtishadia.v9i2.1729.

suatu masyarakat atau tindakan yang berkaitan dengan tujuan sosial yang diakui.¹⁶ Di Jawa Tengah terdapat beberapa lembaga atau kelompok masyarakat yang fokus pada kemasyarakatan, pendidikan, dll, namun jumlahnya masih sangat sedikit. Lembaga Amil Zakat Solopeduli merupakan salah satu lembaga yang peduli dengan pendidikan, lembaga sosial ini yang bergerak dalam penerimaan dan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah atau biasa disebut dengan lembaga filantropi. Filantropi adalah salah satu bentuk materi yang memiliki rasa kepedulian dengan sesama, rasa cinta kepada sesama manusia, dan kemauan untuk mengurangi beban materi atau membantu orang yang membutuhkan tanpa adanya paksaan, baik berupa bantuan materi maupun bantuan non materi. Lembaga tersebut adalah Solopeduli, didirikan pada tahun 1999. Solopeduli di Kabupaten Karanganyar merupakan wadah bagi masyarakat yang memiliki banyak harta untuk memenuhi kewajiban pembayaran zakatnya. Tidak hanya zakat, Solopeduli juga menampung infaq, wakaf, dan sedekah yang akan disalurkan kepada masyarakat Karanganyar dan sekitarnya yang berhak menerimanya. Selain itu, Solopeduli juga memberikan kesempatan dan mencari donatur untuk kegiatan sosial lainnya yang menjadi program kerja dari lembaga ini. Dalam kegiatannya fokus pada bidang kemasyarakatan, pemberdayaan, kesehatan, pendidikan dan dakwah Fisabilillah. Penghimpunan dana diperoleh dari zakat, infaq dan wakaf dengan pengalokasian dana ke salah satu program pembiayaan pendidikan.¹⁷ Berdasarkan misi Solopeduli, menghadirkan proram monumental yang

¹⁶ Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi J-O* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 571.

¹⁷ Luthfi Hidayat, "Wawancara" (22 Oktober 2020, Jam 10.18, n.d.).

solutif untuk masyarakat miskin sejak lahir sampai meninggal dunia, menjalin sinergi dengan seluruh elemen umat di tingkat regional, nasional dan internasional, untuk mencetak para pejuang sosial yang berkarakter dan integritas.¹⁸ Oleh karena itu, program pembiayaan pendidikan ini menjadi prioritas utama untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, seperti mengurangi angka putus sekolah, khususnya di Soloraya umumnya di Indonesia.

Penelitian ini merupakan realisasi atas urgensi penelitian terhadap sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang sosial untuk melihat bagaimana sistem manajemen yang dilakukan oleh Solopeduli kabupaten Karanganyar dalam pengelolaan pembiayaan berbasis filantropinya. Peneliti juga ingin melihat bagaimana pemberdayaan pendidikan anak dhuafa melalui filantropi yang dilakukan oleh Solopeduli kabupaten Karanganyar.

Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah manajemen pembiayaan pendidikan pada filantropi Solopeduli dalam pemberdayaan anak dhuafa. Adanya kajian tentang manajemen pembiayaan pendidikan karena dengan adanya pendidikan akan menjadi dasar untuk memajukan dan membangun bangsa dengan tidak putus sekolah. Untuk memajukan dan membangun bangsa maka penulis memilih lembaga Solopeduli sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu lembaga yang mempunyai maksud tujuan untuk mengurangi jumlah putus sekolah yang ada di Soloraya dan sekitarnya. Dengan adanya pembiayaan pendidikan kepada anak dhuafa maka akan dapat merubah mindset anak-anak dhuafa dimasa mendatang. Program ini

¹⁸ Mulyanto Utomo and Supomo, *20 Tahun Solopeduli: Keluar Dari Zona Mimpi*, 37.

tujuannya memberikan bantuan langsung biaya pendidikan seperti pelatihan maupun biaya pembangunan untuk sekolah, pondok pesantren, dan para siswa/santri/mahasiswa. Hal ini sependapat dengan Syauqi Futaqi untuk membangun pendidikan dapat dilakukan kapan dan dimana saja, tidak hanya di sekolah-sekolah formal, melainkan dapat diselenggarakan di lembaga-lembaga non formal yang menjadi alternatif pendidikan seperti pondok pesantren. Dengan partisipasi aktif lembaga pendidikan alternatif dan non formal ini diharapkan dapat membantu percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia.¹⁹ Adapun untuk meningkatkan kualitas warga masyarakat Soloraya, maka program dari Solopeduli ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang layak bagi para siswa, santri, dan mahasiswa dengan memberikan sebagian tempat yang nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasar paparan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Anak Dhuafa Di Solopeduli Kabupaten Karanganyar". Dalam penelitian ini menggunakan teori Thomas. H Jones dimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan terdapat beberapa tahapan penting yang perlu dilaksanakan diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pengawasan atau penilaian.

B. Rumusan Masalah

¹⁹ Sauqi Futaqi and Imam Machali, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 232.

Bersumber pada latar belakang permasalahan tersebut, hingga rumusan permasalahan yang muncul untuk memperoleh jawaban pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan Solopeduli dalam pemberdayaan anak dhuafa kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana strategi implementasi pengumpulan serta penyaluran dana ZISWAF di Solopeduli kabupaten Karanganyar?
3. Bagaimana implikasi strategi pembiayaan pendidikan Solopeduli dalam memberdayakan anak dhuafa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan permasalahan tersebut, hingga penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang manajemen pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam pemberdayaan anak dhuafa. Ada pula secara khusus tujuan penelitian ini merupakan:

1. Mendeskripsikan penerapan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis filantropi di Solopeduli kabupaten Karanganyar.
2. Mendeskripsikan serta menganalisis implementasi pengumpulan serta penyaluran dana ZISWAF di Solopeduli kabupaten Karanganyar.
3. Mengetahui implikasi strategi pembiayaan pendidikan Solopeduli dalam memberdayakan anak dhuafa.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti merumuskan guna penelitian ini terpaut dengan manfaat secara teoritis serta manfaat praktis yang terperinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang pengembangan teori manajemen filantropi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menaikkan pengetahuan pengetahuan tentang organisasi pengelolaan zakat baik di pemerintahan maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk penyusun mengenai manajemen pengelolaan zakat.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan untuk lembaga pengelola filantropi gimana manajemen *fundraising*, manajemen distribusi serta pendayagunaan dan manajemen pelaporan dari dana tidak hanya zakat serta wakaf.
- c. Penelitian ini diharapkan berguna untuk lembaga pembelajaran ataupun tenaga pembelajaran, orang tua, warga serta yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang akan penulis teliti. Beberapa penelitian tentang manajemen filantropi dan pembiayaan sekolah seperti berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Muhammad Irham yang berjudul “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil: Studi Program Da’i Cordofa

Dan Sekolah Literasi Indonesia Dompot Dhuafa Riau”.²⁰ Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan praktik filantropi melalui program pemberdayaan yang dipelopori oleh Dompot Dhuafa Riau pada Komunitas Talang Mamak sebagai salah satu Komunitas Adat Terpencil di Provinsi Riau. Jadi secara eskplisit penelitian ini mengikuti program Da’i Cordofa yang bergerak dibidang dakwah Islam dan program Sekolah Literasi Indonesia yang mengacu dibidang pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terlaksananya program Da’i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang diinisiasi oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau. Pelaksanaan program-program tersebut didorong oleh keadaan keterbelakangannya Komunitas Talang Mamak dalam bidang keagamaan dan bidang pendidikan. Setiap program dijalankan oleh sukarelawan yang dikirimkan dengan pola menetap untuk membantu, membina dan memberdayakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat jangka pendek dan jangka panjang.

Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tema yang diangkat penelitian terdahulu sama dengan obyek penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pendayagunaan zakat, infak, sedekah dan wakaf. Yang membedakan penelitian tesis terdahulu terletak pada substansinya yang mengarah pada pemberdayaan komunitas adat terpencil dengan menelusuri program da’i yang bergerak dibidang dakwah Islam dan program sekolah yang bergerak dalam bidang pendidikan yang berlatar penelitian di Dompot Dhuafa, sedangkan penelitian ini lebih

²⁰ Muhammad Irham, “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil: Studi Program Da’i Cordofa Dan Sekolah Literasi Indonesia Dompot Dhuafa Riau” (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

mengarah pada manajemen pembiayaan pendidikan dan pemberdayaanya dalam bidang pendidikan yang berlatar penelitian di Solopeduli Kabupaten Karanganyar.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Faijin berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Maslakul Huda Sluke)”.²¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan diskripsi tentang kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan, untuk mendapatkan diskripsi tentang pengorganisasian pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan untuk mendapatkan diskripsi tentang pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian lebih fokus terhadap manajemen pembiayaan pendidikan.

Penelitian ini sama-sama membahas manajemen pembiayaan pendidikan yang membedakan yaitu penelitian Faijin dalam penelitiannya hanya fokus pada manajemen pendidikan dengan objek penelitian pada MTs Maslakul Huda sedangkan peneliti membahas tentang manajemen filantropi dan pemberdayaan anak dhuafa dengan objek penelitian pada Solopeduli.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Zaid Munawar berjudul “Filantropi Islam dan Kelas Menengah Muslim di Kota Jatinom: Rumah Sabilillah SDIT An Najah”.²²

Hasil penelitiannya yaitu untuk melihat bagaimana Sekolah Islam Terpadu penting

²¹ Faijin, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Maslakul Huda Sluke)” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017).

²² Zaid Munawar, “Filantropi Islam Dan Kelas Menengah Muslim Di Kota Jatinom: Rumah Sabilillah SDIT An-Najah” (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

untuk praktik filantropi Islam dan program-program filantropinya berpusat pada isu-isu charity, misalnya memberikan beasiswa, perlengkapan sekolah untuk anak duafa, penghargaan hafidz Qur'an, santunan pembangunan gedung sekolah, bantuan fasilitas (sarana) TPA, dana bisyaroh untuk ustadz/ustadzah TPA, pembangunan perpustakaan desa, santunan fakir miskin, yatim piatu dan lansia, bantuan kebencanaan/kemanusiaan, pembangunan masjid, tebar hewan kurban, dan donasi untuk orang sakit.

Perbedaan yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek yang diteliti, yaitu peneliti meneliti pada lembaga Solopeduli yang dimana lembaga tersebut dapat memberdayakan anak dhuafa dengan cara membiayai pendidikan mereka mulai dari jenjang SD hingga Perguruan tinggi. sedangkan penelitian Zaid objeknya langsung pada sekolah kelas menengah (SDIT An Najah). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang tujuan program filantropinya seperti pemberian beasiswa, alat perlengkapan sekolah bagi anak duafa, reward bagi hafidz Qur'an, santunan pembangunan sekolah, bantuan meja dan kursi untuk TPA, dana apresiasi bagi ustadz/ustadzah TPA, pembangunan masjid.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sauqi Futaqi dan Imam Machali berjudul “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta”.²³ Hasil penelitiannya yaitu menjelaskan bahwa

²³ Sauqi Futaqi and Imam Machali, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta.”

pembiayaan di Rumpin BAZNAS Piyungan didapatkan melalui dua cara, yaitu dana diperoleh dari zakat melalui BAZNAS Pusat dan melalui alokasi biaya di Rumpin dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan. Adanya peningkatan alokasi biaya disebabkan karena semakin meningkatnya kebutuhan layanan yang diminta oleh penerima layanan (mustahik). Sehingga menghasilkan peningkatan kualitas mutu dan pelayanan pendidikan.

Perbedaan yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek yang diteliti, yaitu peneliti meneliti pada lembaga Solopeduli yang dimana lembaga tersebut dapat sumber dana dari zakat, infak/sedekah, wakaf melalui donatur. Sedangkan penelitian Sauqi dan Machali objeknya pada Rumpin BAZNAS Piyungan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang pembiayaan pendidikan berbasis filantropi, sehingga semakin meningkatnya pembiayaan kebutuhan penerima manfaat, maka semakin hasil yang didapat juga semakin meningkat seperti meningkatnya kualitas mutu dan pelayanan pendidikan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amalia Shofa' dan Imam Machali berjudul "Filantropi Islam Untuk Pendidikan: Strategi Pendanaan Dompot Dhuafa Dalam Program Sekolah Guru Indonesia (SGI)".²⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sekolah Guru Indonesia adalah program pengiriman guru di daerah tertinggal dengan menggunakan dana zakat produktif oleh Dompot Dhuafa.

²⁴ Rizka Amalia Shofa and Imam Machali, "Filantropi Islam Untuk Pendidikan: Strategi Pendanaan Dompot Dhuafa Dalam Program Sekolah Guru Indonesia (Sgi)," *MADANIA* 21, no. 1 (2017): 12.

Guru termasuk dalam katagori ashnâf fî sabilillâh sehingga berhak menerima manfaat zakat. Proses pendanaan menggunakan zakat diawali dengan penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), pencairan dana zakat, penggunaan dana zakat oleh penerima manfaat (guru), pembuatan laporan kegiatan dan keuangan bulanan oleh penerima manfaat kepada Sekolah Guru Indonesia.

Penelitian ini sama-sama meneliti Pembiayaan Pendidikan. Adapun tema yang diangkat penelitian terdahulu sama dengan obyek penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang filantropi Islam seperti pendayagunaan zakat, infak, sedekah dan wakaf. Yang membedakan penelitian tesis terdahulu terletak pada substansinya yang mengarah pada Sekolah Guru Indonesia (SGI) dimana program tersebut mengirimankan guru di daerah tertinggal dengan menggunakan dana zakat produktif yang berlatar penelitian di Dompêt Dhuafa, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada pemberdayaanya anak dhuafa seperti adanya SMKIT Smart Informatika, beasiswa, pesantren dan lembaga kursus yang berlatar penelitian di Solopeduli Kabupaten Karanganyar.

Dari judul tesis diatas, sudah berbeda pembahasannya dengan yang dibahas penulis, penulis mencoba membahas tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Dhuafa di Solopeduli Kabupaten Karanganyar.

F. Kerangka Teori

1. Pembiayaan Pendidikan

a. Manajemen Pembiayaan pendidikan

Dalam sebuah manajemen, untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan maka diperlukanlah suatu tahapan-tahapan yang harus dilewati, seperti perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Adapun manfaat dari pelbagai tahapan tersebut adalah untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang ada maupun hal lainnya.²⁵

Sebagaimana Madistou yang mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu bagian dari disiplin ilmu pengetahuan, dan memberi definisi bahwa untuk mencapai suatu tujuan tertentu diperlukan langkah-langkah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan. Dalam rangka penyelenggaraan proses pendidikan, pembiayaan dan pengelolaan keuangan memegang peranan penting. Untuk itu guna mewujudkan tata kelola keuangan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan, maka manajemen pengelolaan keuangan adalah sebuah keniscayaan. Oleh karenanya yang demikian disebut sebagai manajemen pembiayaan / keuangan.²⁶

Pendanaan pendidikan pada dasarnya adalah pengalokasian sumber daya untuk kegiatan atau sumber daya yang direncanakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan atau proses pengajaran di kelas. Hal-hal terkait antara lain: perencanaan anggaran pendidikan, pembiayaan

²⁵ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen, Ter. Winardi* (Bandung: Alumni, 2012), 4.

²⁶ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu," *Jurnal ANSIRU PAI* 1, no. 2 (2017): 193.

pendidikan, pelaksanaan anggaran pendidikan, sistem akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan pendidikan, serta pemeriksaan dan pengawasan anggaran pendidikan.

Sebuah pendidikan, pembiayaan memang sangat diperlukan. Suatu proses mengalokasikan sumber dana pada kegiatan pelaksanaan operasional pendidikan dalam proses belajar di dalam kelompok belajar. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembiayaan pendidikan diantaranya yakni, perencanaan anggaran, pembiayaan, pelaksanaan, akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan serta pemeriksaan dan pengawasan anggaran. Dari Biaya pendidikan dimaksud adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang yang membantu sarana pembelajaran tetap berjalan. sebagai ungkapan rasa tanggungjawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang di cita-citakan tercapai secara efisien dan efektif yang harus terus digali dari berbagai sumber, dipelihara, dikonsolidasikan, dan ditata secara administratif sehingga dapat digunakan secara efisien dan efektif.²⁷

Biaya dalam sebuah pendidikan, termasuk asal sumber-sumbernya diperoleh, sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Sehingga Biaya sebagai komponen yang berpengaruh terhadap proses pendidikan tampaknya tidak dapat dibantah. Indonesia sebagai negara yang berkembang dan

²⁷ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT RajaGrafinda Persada, 2014), 8.

keadaan ekonomi dunia yang tidak stabil akan berdampak kepada pembiayaan pendidikan. pemerintah memiliki keterbatasan dalam hal ketersediaan dana dan daya untuk membiayai pendidikan dan ini menuntut para administrator dan manajer pendidikan untuk berpegang pada efisiensi dan efektivitas dalam administrasi dan pengelolaan keuangan yaitu dapat memanfaatkan biaya untuk pendidikan tanpa harus mengabaikan mutu pendidikan itu sendiri dan memiliki kreativitas dalam memanfaatkan biaya yang tersedia sehingga tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat.²⁸

Manajemen pembiayaan adalah suatu proses pengoptimalan sumber dana yang ada, pengalokasian dana yang sudah tersedia dan mendistribusikan untuk fasilitas atau sarana prasarana pendukung proses belajar mengajar yang baik dan efisien. Dengan hal ini, fokus dari manajemen pembiayaan pendidikan yaitu bagaimana sumber dana itu dapat dikelola dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan.²⁹ Dengan adanya penyelenggaraan biaya yang sudah pasti dari pemerintah setiap tahunnya, bahkan akan ada penambahan mengingat kebutuhan yang semakin melonjak. Maka diharapkan pemerintah untuk memfokuskan anggaran biaya dalam pendidikan untuk anak bangsa. Serta diharapkan bagi pelajar di Indonesia bisa semakin maju dalam mengembangkan pendidikan untuk lebih berkualitas dan memiliki daya saing.

²⁸ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*, ed. Nurhattati Fuad (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 4–5.

²⁹ Jaja Jahari and Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 73.

b. Strategi Implementasi Pembiayaan

Strategi memiliki definisi beragam di dalam pemahaman para ahli. Definisi strategi menurut pendapat dari Anwar Arifin merupakan segala jenis rasa puas kondisional mengenai perilaku yang akan dilakukan demi mencapai tujuan tertentu.³⁰ Strategi dapat memberikan gambaran jalan yang tepat untuk penentuan keputusan. Visi dan misi dari suatu perusahaan diwujudkan melalui perumusan strategi.

Implementasi dapat dikatakan sebagai pelaksanaan kegiatan berdasar perencanaan yang telah dirancang dan disesuaikan. Evaluasi ialah tanggung jawab dan penilaian terhadap rencana yang sudah dilakukan demi tercapainya sasaran. Implementasi dalam definisi sederhana yaitu realisasi atau pelaksanaan. Beragam definisi tersebut menunjukkan implementasi berkaitan dengan aktivitas berupa tindakan akan sesuatu.³¹

Pendapat tentang mekanisme berarti bahwa implementasi sama dengan kegiatan yang direncanakan demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Maka dari itu implementasi dibangun dari perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan.

Biaya pada konsep ekonomi dapat diartikan sebagai bentuk pengorbanan yang dapat dinilai menggunakan uang, diberikan secara rasional, berkaitan dengan kegiatan produksi serta dapat dihitung jumlahnya.

³⁰ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armilo, 1984), 59.

³¹ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 64.

Jika bukan seperti ungkapan tersebut, maka pengeluaran dapat disamakan dengan pemborosan.³²

Pembiayaan dapat dinilai dari analisis pada sumber pendapatan pemakaian pada biaya yang dikhususkan sebagai pengelolaan terhadap pendidikan dengan efisien dan efektif demi menggapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya bersama.³³

Pembiayaan pada pendidikan didasarkan dalam menitikberatkan upaya pada pendistribusian laba pendidikan dan beban yang perlu ditanggung masyarakat. Secara sederhana biaya merupakan nilai terhadap uang yang digunakan untuk konsumis barang dan jasa pelayanan yang diberikan pada murid..³⁴

Atas deskripsi definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi implementasi pembiayaan pendidikan merupakan pengelolaan atas uang yang diperlukan untuk keperluan sekolah untuk menunjang proses belajar, dan titik fokus pembiayaan pendidikan slain untuk membantu murid adalah juga memberi kompensasi atau gaji guru. Strategi yang dilakukan dalam pembiayaan meliputi tiga tahapan yaitu rencana, realisasi, dan pertanggungjawaban.

2. Filantropi Islam

a. Konsep Filantropi Islam

³² Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 18.

³³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 78.

³⁴ *Ibid.*, 71–72.

Filantropi pada Bahasa Indonesia memiliki makna “dermawan” dan “cinta kasih” pada sesama yang jarang dikenal masyarakat kebanyakan, walaupun secara realisasinya aktivitas dari filantropi sudah melekat dalam hidup warga beragama Islam di Indonesia. Kata filantropi adalah teori filosofi yang memaknai ikatan antar manusia dan perasaan cinta individu atau antar kelompok sesamanya. Perasaan cinta dapat diwujudkan dalam berderma ataupun memberi. Teori ini berkaitan dengan rasa peduli, solidaritas dan hubungan sosial masyarakat. Dalam implementasi teori filantropi memaknai pengertian yang luas meliputi berderma, keefektifan dari memberikan sesuatu dalam wujud materi dan non materi, serta bisa memacu perubahan dalam suatu masyarakat.³⁵

Filantropi pada dasarnya bisa disamakan dengan usaha membantu sesama, aktivitas derma, atau perbuatan amal dari individu yang ikhlas menyisihkan kekayaan yang dimiliki yang akan diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. Maka dari itu filantropi bisa didefinisikan menjadi perbuatan baik membantu dalam bentuk pemberian harta materi dan non materi secara ikhlas kepada orang yang membutuhkan.

Pada penjelasan tersebut praktik dari filantropi di Indonesia banyak dilakukan di luar kesadaran individu (bersifat karitas), sehingga filantropi dapat diclaim sah dalam praktiknya. Namun opini lain mengungkapkan

³⁵ Hilman Latief, “Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 124, doi:10.15575/jpi.v28i1.540.

mengenai filantropi merupakan konflik adil dalam ekonomi sehingga usaha terhadap tercapainya kesamaan mewujudkan kesejahteraan serta keamanan dapat dianggap hal wajar. Oleh sebab itu filantropi sebaiknya diikuti dengan pemikiran yang mengutamakan kebaikan dengan usaha transformasi masyarakatnya. Dalam filantropi Islam garis besar wujud dari derma tertuang pada infaq, waqaf, sadaqah, serta ibadah zakat.³⁶

Menurut Bamuallim dan Irfan Abu Bakar dalam bukunya Hilman Latief mengatakan bahwasanya sadar ataupun tidak, awal penyebaran dan perkembangannya lembaga pendidikan di Indonesia meliputi madrasah, sekolah, perguruan tinggi, serta pesantren selalu terkait dengan flantropi. Contoh wujud dari keterlibatan yang paling menonjol dari warga sipil terhadap pembentukan lembaga sosial dan pendidikan yaitu aktivitas wakaf, ialah pelimpahan kekayaan yang berupa bangunan atau tanah dari individu atau keluarga agar dikelola oleh lembaga ataupun seseorang (*nadzir*). Praktik wakaf yang pada istilah inggris disebut '*pious endowment*' mempunyai umur seribuan tahun hingga diimplementasikan di waktu sebelum lahirnya Islam. Maka dari itu, wakaf ialah praktek berderma yang dilakukan pada kebiasaan serta tradisi berbeda selain kebiasaan Islam. Lain halnya dengan adat kedermawanan lainnya, wakaf mengharuskan 'keabadian' kekayaan yang diberikan agar dikelola serta dilarang untuk

³⁶ Suherman, "Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SDI Surya Buana Kota Malang)," *Al-Asasiyya: Jurnal Basic of Education* 3, no. 2 (2019): 144–45.

dipakai sampai tak tersisa. Kekayaan wakaf tersebut dimanfaatkan pengelola untuk beragam kegiatan yang bergerak di bidang sosial. Di masa sebelum kemerdekaan, menguatnya praktek wakaf berupa pemberian kekayaan bangunan dan tanah demi dijadikannya tempat ibadah dan belajar umat muslim memacu pemerintah Belanda menciptakan kebijakan khusus wakaf. Praktik wakaf mendasari adanya pembangunan masjid, pesantren, rumah miskin, klinik, serta panti asuhan yang dikembangkan oleh ormas Islam.³⁷

Melihat sejarah berkembangnya Islam modern, terutama di awal abad ke dua puluh, dapat dipahami tentang fungsi dari wakaf tidak lepas dari berkembangnya lembaga pendidikan yang dikembangkan ormas Islam. Persatuan Islam (PERSIS), Nahdatul Ulama, Muhamadiyah, serta ormas lain yakni Mathla'ul Anwar dan al-Irsyad merupakan ormas yang mendukung lembaga kependidikannya melalui wakaf. Ormas Islam juga membangun lembaga sosial khusus mengatur anak yang kurang mampu dengan membangun panti asuhan. Maka dari itu, pendapat mengenai pembangunan lembaga pendidikan ialah komponen integral dari pandangan Islam dalam memberi solusi kepada permasalahan sosial seperti mengentaskan kemiskinan di masyarakat.

Penerapan dari filantropi dengan pendidikan kerap berhubungan dengan masyarakat miskin juga terjadi di seluruh dunia non-muslim. Kejadian serupa sering terjadi di banyak negara Eropa dari abad enam belas

³⁷ Latief, "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia," 128–29.

hingga delapan belas saat pandangan membangun yayasan pendidikan oleh umat di gereja diiringi dengan pembangunan panti asuhan sosial. Pada Jurnal *Paedagogica Historica*, Juliane Jacobi, dari *Universitat Potsdam*, Jerman, memuat suatu karya yang menerangkan kaitan filantropi dengan pendidikan berdasarkan latar belakang sosial yang ada di Eropa saat abad ke enam belas hingga delapan belas. Di abad tersebut golongan masyarakat berprofesi sebagai tenaga pendidik dan dokter yang tercerahkan merancang metode untuk merawat anak yang kurang mampu di sebuah tempat khusus yang dinamakan panti asuhan. Di abad itu anak yatim piatu dan keluarga kurang mampu dilatih di panti asuhan untuk dapat bekerja menolong masyarakat kalangan menengah dengan tujuan menciptakan kelompok yang siap bekerja dan produktif. Pembangunan lembaga pendidikan diposisikan dekat dengan tempat bekerja, industri kecil, serta pasar. Di Abad ke delapan belas di Eropa pengentasan kemiskinan oleh kalangan menengah melalui latihan anak untuk siap bekerja dikembangkan menjadi penyediaan pendidikan kepada anak demi menciptakan anak yang terpelajar.³⁸

Muhammadiyah pada abad ke dua puluh juga memiliki peran serupa dengan gereja Kristen di abad tersebut yang penting dalam membangun yayasan pendidikan serta panti asuhan di Indonesia. Organisasi Muhammadiyah sampai saat ini sudah berhasil mengatur dan mengelola

³⁸ Juliane Jacobi, "Between Charity and Education: Orphans and Orphanages in Early Modern Times," *Paedagogica Historica* 45, no. 1–2 (February 1, 2009): 62, doi:10.1080/00309230902746396.

ribuan amal usaha menjadikannya sebagai sekolah dari tingkat taman kanak-kanak hingga ke perguruan tinggi.³⁹ Kiai Ahmad Dahlan sosok penggagas Muhammadiyah dalam tujuan pendiriannya menitikberatkan kepada kemiskinan dan pendidikan untuk umat muslim. Pengelolaan pendidikan umat muslim saat itu dikelola secara tradisional yang berlokasi di tempat terpencil dikelola di bawah naungan kiai lokal. Untuk di daerah kota akses yayasan pendidikan hanya dikhususkan untuk kaum bangsawan dan colonial yang bisa menikmatinya, di lain pihak anak yang kurang mampu hanya dapat hidup di jalan, maka dari itu pembangunan panti asuhan yang digagas oleh Kiai Dahlan melalui Muhammadiyah mempunyai tujuan yang serupa dalam membantu anak kurang mampu tersebut untuk dilatih demi mempunyai kemampuan yang dapat dimanfaatkan di masa depan. Lewat aktivis yang menggerakkan filantropi terutama ormas modernis memacu didirikannya yayasan pendidikan untuk masyarakat kurang mampu.

Alur kegiatan pengelolaan dana filantropi memerlukan tata kelola yang baik. Menelik bantuan yang dominan dari ZIS yang bersifat suka rela dan seadanya hanya ada di saat adanya keadaan mendesak seperti bantuan kemanusiaan, penyakit atau usia lanjut, bencana alam, dll. Tata kelola seadanya (nyambi) berpusat pada sentralisme pemimpin, manajemen kepercayaan, serta mengesampingkan pemantauan tidak berkembangnya

³⁹ Muhammad Fuad, "Islam, Modernity and Muhammadiyah's Educational Programme," *Inter-Asia Cultural Studies* 5, no. 3 (December 1, 2004): 410–14, doi:10.1080/1464937042000288697.

kekayaan dari filantropi.⁴⁰ Oleh sebab itu diperlukan azas profesionalitas dalam manajemen filantropi. Diterangkan bahwa pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan Zakat, meliputi sedekah, dana sosial lainnya, dan infaq, serta pada Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 mengenai Wakaf diterangkan mengenai pengelolaan dana ZIS-Wakaf dengan alur antara lain:

1) Manajemen Pengumpulan Dana (*Fundraising*)

Manajemen Pengumpulan dana adalah kegiatan utama pada organisasi sosial demi menyokong implementasi operasional dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. *Fundraising* bisa dikaitkan sebagai faktor utama lembaga dalam mendanai rencana dan aktivitas lembaga.⁴¹

Manajemen pengumpulan dana menjadi bagian penting dalam manajemen dana ZISWAF, sebab *fundraising* sebagai pilar berjalan tidaknya perencanaan organisasi dan berhasil tidaknya tujuan dari pendirian organisasi ingin gapai. Kedua kegiatan tersebut dapat dikembangkan dan dilanjutkan program dari organisasi demi memperoleh kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Ketiga dapat meminimalisir ketergantungan pada pihak lain. Keempat, kegiatan ini memberikan jaminan keberlanjutan dan *Keempat*, aktivitas *fundraising*

⁴⁰ Farid Wadjdy and Mursyid, *Wakaf Dan Kesejahteraan Umat: Filantropi Islam Yang Hampir Terlupakan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

⁴¹ Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo," *Kodifikasia* 10, no. 1 (2016): 168.

menjamin keberlanjutan dan manfaat hasil perencanaan. Kelima, kegiatan ini bisa membentuk kesatuan antar anggota lembaga. Keenam, kegiatan ini bisa mengembangkan citra atau kredibilitas lembaga.⁴²

Kegiatan *fundraising* dilaksanakan demi tujuan dalam menghimpun dana zakat secara langsung dan tidak langsung ataupun melalui perantara. Kegiatan ini dilaksanakan melalui alur mencakup seluruh fungsi tata kelola (manajemen), yakni, rencana, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁴³

Strategi penggalangan dana seperti mengerahkankan dana dengan bentuk finansial dan non finansial tujuannya untuk mendukung terselenggaranya program lembaga. Adapun bentuk dari bantuan non finansial seperti barang atau peralatan, gedung, tanah dan lain sebagainya sebagai pendukung jalannya program.⁴⁴

Unsur-unsur aktivitas tata kelola disebut dengan fungsi manajemen, yakni:

- a) Perencanaan, yakni menetapkan tujuan organisasi, strategi dalam memperolehnya, dan langkah membina karyawan saat melakukan kegiatan mereka demi menggapai tujuan tersebut.

⁴² Miftahul Huda, *Mengalir Manfaat Wakaf: Potret Perkembangan Hukum Dan Tata Kelola Wakaf Di Indonesia* (Bekasi: Gramata Publishing, 2015), 203.

⁴³ Rosiful Aqli Qosyim, "Fundraising BAZNAZ Kabupaten Lumajang Persektif Tafsir Dan Manajemen," *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2018): 96.

⁴⁴ Fahrurrozi, "Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan: Studi Penggalangan Dana ZIS Rumah Zakat Dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa Untuk Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas," *Millah: Jurnal Studi Agama* 11, no. 2 (2012): 427.

- b) Pengorganisasian, yakni menetapkan aktivitas yang harus dilakukan demi menggapai tujuan itu dalam wujud ilustrasi tugas terperinci. Menentukan keanggotaan yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki agar tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik.
- c) Pengarahan, yakni memberi arahan dan dukungan ke para karyawan untuk melakukan tugas dengan baik.
- d) Koordinasi, yakni membentuk keselarasan, keterikatan, serta keseimbangan keselarasan, saat bertugas. Selain itu diutamakan untuk mengatur waktu dengan tepat demi penentuan keputusan yang benar.
- e) Pengawasan, yakni meyakini dan mengatur tugas yang ada terealisasi dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah diatur.

Atas penjelasan fungsi dari unsur tata kelola (manajemen) dapat dikatakan bahwa sebuah rencana merupakan suatu teori yang berhubungan dengan kegiatan manajerial untuk mempersiapkan diri, menjalani, menggapai masa depan tujuan suatu organisasi dengan merumuskan strategi.

Pada setiap pengarahan pemimpin seharusnya lebih sering memberi arahan, motivasi yang membangun seperti lewat berkomunikasi, pemenuhan pekerja sehingga karyawan pasti

melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal. Koordinasi yang baik yang sesuai dengan kebijakan tentunya dapat mengarahkan organisasi ke tujuan yang sudah ditetapkan sehingga di antara tindakan dengan aturan sejalan tanpa ada yang berlawanan.

2) Manajemen Distribusi Dan Pendayagunaan

Distribusi merupakan suatu aktivitas yang berupaya untuk melancarkan dan memudahkan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen hingga pemakaian dari barang tersebut sesuai dengan yang diinginkan. Adapun pendayagunaan yaitu pengupayaan tugas pendayagunaan ialah pengupayaan demi dapat melaksanakan peran secara optimal untuk memperoleh hasil dan manfaat.⁴⁵ Secara ringkas manajemen pendistribusian dan pendayagunaan merupakan seluruh alur mencakup perencanaan, organisasi, tindakan, dan pemantauan demi melancarkan penyampaian barang dan jasa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

Adapun 4 peran manajemen pada dan pendayagunaan bisa dipaparkan pada pola di bawah:

a) Perencanaan Distribusi dan Pendayagunaan.

Serupa dengan rencana manajemen fundraising apabila pemberi bantuan, fundraiser serta tujuan merupakan yang perlu

⁴⁵ Purwadarminta Wojowasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 398–400.

dilaksanakan, langkah pertama yang harus dilaksanakan saat proses rencana distribusi dan daya guna yakni mengidentifikasi yang akan menerima manfaat dan tujuan dari penggunaan donasi tersebut.’ yakni untuk zakat terdapat 8 kelompok yang masuk persyaratan yaitu: fakir, miskin, *gharim*, muaf, amil, *riqab*, ibnu sabil dan mereka yang berjuang fi sabilillah.⁴⁶

b) Pengorganisasian Distribusi dan Pendayagunaan

Tahapan berikutnya yaitu pengorganisasian distribusi dan pendayagunaan. Dengan adanya pengorganisasian distribusi dan daya guna maka organisasi akan menjadi terarah dan dapat diukur dalam mencapai tujuannya. Koordinasi adalah usaha menyatukan cara dan tindakan, dalam filantropi islam ini harus ada dan dilakukan. Pada tahap ini visi misi kepentingan yang terlibat harus menyatu atau searah di bawah satu kepemimpinan atau satu komando, dengan demikian lembaga yang memiliki sistem kerja pasti akan terarah dan bertahan lama.⁴⁷

c) Pelaksanaan Distribusi dan Pendayagunaan

Langkah selanjutnya yaitu realisasi distribusi dan daya guna. Bantuan dana dari ZIS dikelola dan didistribusikan berdasarkan rancangan pada tahap rencana dan koordinasi. Distribusi dan daya

⁴⁶ “Sebagaimana Yang Tercantum Pada Pasal 31 Tentang SOP Pendistribusian Dan Pendayagunaan Di Pedoman Organisasi NU CARE LAZIZNU Masa Khidmat 2015-2020,” n.d.

⁴⁷ Erie Sudewo, *Manajemen ZIS* (Jakarta: IMZ, 2012), 2015–16.

guna bantuan ZIS bisa berisi nominal uang serta natura. Di tahapan ini harus disesuaikan dengan syariat Islam, dan harus berdasarkan skala kepentingan (prioritas) dengan menaruh perhatian lebih pada prinsip pemerataan yang adil, memperhatikan instruksi negara dalam hal ini menteri yang berkaitan dan berdasarkan SOP yang berlaku.⁴⁸ Pendistribusian dan daya guna infaq, dana sosial, sedekah bisa dipakai menjadi operasional dengan memperhatikan aspek wajar dan patut.⁴⁹ Adapun pihak ketiga dapat diupayakan bantuannya dalam proses distribusi dan daya guna seperti pihak swasta dan pemerintah.⁵⁰

d) Manajemen Pengawasan Distribusi dan Pendayagunaan

Pengawasan/controlling distribusi dan daya guna bisa dilaksanakan sesudah terlaksananya proses distribusi dan daya guna. Apakah sudah terdistribusi dengan optimal, apa terdapat kendala atau tantangan di dalam pelaksanaan distribusi dan daya guna, apa ada timbal balik atau *feedback* dari mustahik dan pihak lain. Pengawasan bertujuan untuk mengukur nilai perkembangan

⁴⁸ “Lihat UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 25-27,” n.d.

⁴⁹ “Keputusan Dan Kewajaran Yang Dimaksud Dalam Pasal 42 Ayat 3 Tentang SOP Pendistribusian Dan Pendayagunaan Di Pedoman Organisasi NU CARE LAZISNU Yaitu Tidak Melebihi 30% Dari Jumlah Dana Infak, Sedekah Dan Dana Sosial Yang Dikumpulkan Oleh Pengelola,”

⁵⁰ “Pasal 24 Ayat 4 Dan Pasal 33 Ayat 4 Tentang SOP Pendistribusian Dan Pendayagunaan Di Pedoman Organisasi NU CARE LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020,” n.d.

dari distribusi dana zakat, infak, dana sosial lain, dan sedekah.⁵¹ Di tahapan ini juga terdapat pendampingan dan pembinaan rutin. Serta tidak melupakan adanya arsip dari aktivitas distribusi dan daya guna berupa kwitansi, bukti serah terima, foto, MoU, rincian pemakaian anggaran, dan sebagainya untuk bahan evaluasi kinerja dari tim distribusi dan daya guna.

Pada tahapan ini diharapkan bahwa dana ZIS dilarang penggunaannya untuk: Orang selain mustahik, keluarga muzaki yang hidupnya sudah ditanggung muzaki, investasi komersil pengelolaan zakat, kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan unsur riba spekulatif dan gharar, aktivitas politik, aktivitas yang tidak berhubungan dengan mustahik.⁵²

3) Manajemen Pelaporan

Unsur dari manajemen ZIS yaitu pelaporan. Pertanggungjawaban atas suatu kegiatan pada organisasi merupakan bagian dari pelaporan.

Adapun 4 metode tata kelola pada pelaporan bisa dipaparkan pada pola berikut:

a) Perencanaan Pelaporan

- Model pelaporan, apakah melalui lisan atau tertulis, laporan singkat ataupun formal berdasarkan ketentuan standar.

⁵¹ “Pasal 26 Ayat 3 Tentang SOP Pendistribusian Dan Pendayagunaan Di Pedoman Organisasi NU CARE LAZIZNU Masa Khidmat 2015-2020,” n.d.

⁵² “Sebagaimana Yang Tercantum Dalam Larangan Pasal 44 SOP Pendistribusian Dan Pendayagunaan Di Pedoman Organisasi NU CARE LAZIZNU Masa Khidmat 2015-2020,”.

- Jangka waktu laporan, dapat tiap bulan, triwulan, semester dan tahunan.
- Diperuntukan kepada siapa laporan pertanggungjawaban tersebut, apakah cukup pada donatur atau kepada instansi pemerintah yakni menteri yang berkaitan.

b) Pengorganisasian Pelaporan

Pengorganisasi pelaporan dapat dilaksanakan melalui laporan bertahap atau berjenjang dimulai pada satuan paling kecil ke satuan di atasnya. Apabila organisasi mempunyai divisi, pelaporan sebaiknya harus dibuat per divisi. Itu bertujuan dalam mengoptimalkan pengawasan dan evaluasi. Membuka rekening bank baru pada tiap program juga harus dilaksanakan.

c) Pelaksanaan Pelaporan

Pelaksanaan pelaporan merupakan tahapan mengenai informasi yang berhubungan pada segala aktivitas pengelolaan dimulai dari *fundraising* sampai pendistribusian serta pendayagunaan, bisa dipahami pihak donatur ataupun pihak auditor. Demi mendapatkan rasa percaya dari pihak pemberi bantuan maka dibutuhkan laporan yang akuntabel dan transparan.

d) Pengawasan Pelaporan

Pengawasan pelaporan pada tata kelola ZIS terdapat 2 cara yakni:

- Pengawasan internal yang dilaksanakan Dewan Syariah yang terdiri atas tokoh yang sudah ahli yang dapat mensahkan program ZIS
- Pengawasan eksternal yang dilaksanakan pihak auditor serta dilaporkan secara rutin kepada pemerintah daerah, Kementerian, pihak lain yang berhubungan serta diinformasikan lewat berbagai media baik cetak ataupun elektronik.

b. Institusi Filantropi Islam

Dalam Islam ada dua bentuk hubungan yaitu hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia. Tujuan dari kedua hubungan ini adalah keselarasan dan seimbangannya hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia termasuk dirinya sendiri dan lingkungan. Inilah akidah dan jalan untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam realitas kehidupan, aspek filantropi sangat berkaitan erat dengan pemerataan harta kekayaan yang membedakan antara dua kelompok, yaitu kelompok miskin dan kelompok kaya. Menyamakan, meratakan kedua kelompok tersebut secara materi adalah merupakan usaha yang naif. Karena perbedaan antara kelompok miskin dan kaya, tidak semata-mata disebabkan faktor materi tetapi juga faktor psikologis, oleh karena itu, yang dapat menghubungkan dan mensejajarkan antara kedua kelompok tersebut adalah keadilan dan yang memisahkannya adalah kedaliman yang dialami oleh mereka dalam kehidupan.

Dari perbedaan tersebut, kelompok miskin adalah penderita yang harus mendapatkan penanganan. Akan tetapi, Al-Qur'an tidak mengajak kelompok miskin secara langsung untuk menyelesaikan permasalahannya dengan mengadakan perhitungan dengan kelompok kaya dalam menetralkan ketimpangan tersebut. Al-Qur'an menyerukan dan membicarakan penyelesaian masalah orang miskin kepada kelompok kaya dengan mengetuk kesadarannya agar memikirkan nasib saudaranya untuk mencari solusi problem tersebut, Al-Qur'an menetapkan sebuah instrumen yang formal berkaitan dengan penyaluran dan pemerataan kekayaan untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan orang miskin. Instrumen tersebut lazim disebut dalam Islam sebagai aktifitas filantropi yang beberapa hal dikenal dalam institusi infak sedekah, zakat dan wakaf.⁵³ Adapun penjelasannya sebagaimana berikut ini:

1) Zakat

Secara etimologis, zakat berawal dari kata dasar (masdar)nya *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sesuatu itu zaka, berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu zaka, berarti orang itu baik. Zakat adalah ibadah yang bertalian dengan harta benda. Zakat itu wajib bagi orang yang mampu yaitu orang yang memiliki kekayaan yang berlebihan dari kepentingan dirinya dan kepentingan orang-orang yang

⁵³ Miftahul Huda, "Konfigurasi Infak Sedekah, Zakat, Dan Wakaf Untuk Kemandirian Umat: Sebuah Model Integratif Membangun Filantropi Islam Di Era Indonesia Kontemporer," *Justicia Islamica* 8, no. 2 (2016): 127–29.

menjadi tanggungannya. Semua harta baik yang berupa uang, barang perniagaan, ternak dan hasil tanaman wajib dikeluarkan zakatnya manakala telah mencapai haul dan nisabnya. Sedangkan dengan zakat tersebut dipergunakan untuk menutupi keperluan kaum fakir dan miskin.⁵⁴

Untuk menjaga ketertiban zakat, negara atau pemerintah bertanggung jawab untuk membentuk petugas zakat dan lembaga zakat yang teratur dan berkelanjutan. Negara berkewajiban mengatur dan mengangkat personel yang memiliki spesialisasi di bidang zakat, antara lain pengumpul zakat, penyimpan, penulis, penghitung, pembagi zakat, dan lain sebagainya. Petugas amil zakat nantinya wajib melakukan sensus terhadap siapa yang harus berzakat, jenis harta yang dimiliki, dan berapa besar zakat yang harus dikeluarkan, menagih zakat yang harus dikeluarkannya, kemudian menyimpan dan menjaga zakatnya. Zakat kemudian diserahkan kepada petugas zakat untuk dibagikan kepada yang berhak memperoleh zakat.

Tujuan dari pengelolaan zakat yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melayani untuk menunaikan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta

⁵⁴ Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat Infaq Dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' Dan Undang-Undang)* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), 2-3.

meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat. Dengan demikian, pelaksanaan zakat sesungguhnya bergantung pada dua faktor. Pertama, faktor ekstern, yaitu pengawasan pemerintah dan juga masyarakat (Islam). Kedua, faktor intern, yaitu dorongan hati nurani setiap muslim yang bersumber dari keimanan mereka terhadap Islam.⁵⁵

2) Infak Sedekah

Infak merupakan asal kata dari *nafaqa* yang artinya menafkahkan atau membelanjakan. Bagi orang yang memberi keluarganya belanja sama artinya dengan memberi nafkah dan dalam hal memberi belanjanya itu disebut menginfakkan. Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang menggunakan kata-kata *nafaqa* baik dalam bentuk fi'il madhi, fi'il mudari', fi'il amar, maupun dalam bentuk masdar.⁵⁶

Allah memerintahkan manusia agar menginfakkan harta di jalan yang benar seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik".⁵⁷

⁵⁵ Sumadi, "Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infak, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, no. 01 (2017): 1–2.

⁵⁶ Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat Infak Dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' Dan Undang-Undang)*, 5.

⁵⁷ TafsirQ, "Al-Baqarah Ayat 195," accessed October 21, 2020, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-195>.

Menurut ayat di atas, penggunaan harta kekayaan yang baik dan benar merupakan salah satu tolak ukur dan tanda ketaatan manusia kepada Allah SWT. Jika seseorang menggunakan hartanya dengan baik berarti ia berinvestasi untuk dirinya sendiri, oleh karena itu agama akan mengajarkan manusia untuk menginfakkan hartanya secara terbuka atau diam-diam juga pada saat susah ataupun senang.

Lapangan infak itu luas jangkauannya, karena berinfaq itu berarti menjalankan harta sesuai dengan tuntunan agama, sehingga perlu memberikan sedekah kepada yang membutuhkan dan yang tidak mampu atau fakir miskin. Begitu pula dengan penggunaan harta untuk kegiatan sosial, makna infaq sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia yang lebih menitikberatkan pada sedekah sunah yang digunakan untuk kegiatan keagamaan.

3) Institusi Wakaf

Menurut Asymuni A Rahman dalam Suherman, wakaf adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu waqaf yang artinya menjaga, menghentikan atau menahan. Sedangkan menurut istilah ialah menghentikan perpindahan milik suatu harta yang bermanfaat dan tahan lama, sehingga manfaat harta itu dapat digunakan untuk mencari keridhaan Allah SWT. Wakaf juga dapat diartikan sebagai pemberian harta tetap yang disediakan untuk tujuan sosial dan keagamaan, seperti menyumbangkan sebidang tanah untuk membangun masjid atau

menggunakannya sebagai pemakaman umum.⁵⁸ Hal ini diperkuat oleh Qurrotul Uyun, wakaf yaitu menghentikan pengalihan harta yang bermanfaat dan tahan lama sehingga dapat digunakan untuk kepentingan umum.⁵⁹

Landasan hukum wakaf tidak disebutkan secara tersirat di dalam Al-Qur'an sebagaimana perintah zakat yang secara tegas diatur. Wakaf digolongkan sebagai shadaqah sunah, dan perintahnya didasarkan pada dalil peningkatan kekayaan yang tertulis dalam QS. Ali Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui”.⁶⁰

Filantropi wakaf ini juga telah masuk ke dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia saat ini dengan lahirnya Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa “Wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau jangka waktu tertentu sesuai dengan

⁵⁸ Suherman, “Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SDI Surya Buana Kota Malang),” 147–48.

⁵⁹ Qurrotul Uyun, “Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam,” *Islamuna Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 233.

⁶⁰ TafsirQ, “Ali Imran Ayat 92,” accessed October 21, 2020, <https://tafsirq.com/2-ali-imran/ayat-92>.

kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah”.⁶¹

3. Pemberdayaan Anak-anak Dhuafa

a. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) memiliki definisi *to give power or authority to*, memberikan kuasa ataupun wewenang pada pihak lain. Mengangkat kehidupan masyarakat kurang mampu serta memberi ruang bergerak untuk mereka berkembang dan bertumbuh, menentukan tindakan yang tepat dengan keahlian adalah satu wujud dari pemberdayaan.⁶²

Berdasarkan pendapat dari Edy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedii bahwa pemberdayaan merupakan usaha dalam membentuk keterampilan masyarakat dengan dorongan, motivasi, membangkitkan kesadaran diri akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkannya.⁶³ Pemberdayaan bisa juga sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan untuk meningkatkan kepada perubahan titik pemberdayaan bisa disebut juga sebagai pengembangan.⁶⁴ Pemberdayaan merupakan usaha dalam membentuk potensi masyarakat dengan dorongan, motivasi, serta

⁶¹ Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.

⁶² Andik Eko Siswanto and Sunan Fanani, “Pemberdayaan Anak Yatim Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 704, doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

⁶³ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 42.

⁶⁴ Adi Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), 33.

membangkitkan kesadaran diri akan kemampuan yang ada dan berusaha agar menumbuh kembangkan potensi tersebut.⁶⁵

Berdasarkan pendapat dari Shardlow dalam Rukminto, pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu kelompok atau komunitas berupaya mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengupayakan untuk membentuk masa depan dengan harapan mereka.⁶⁶ Untuk membentuk masa depan yang lebih baik membutuhkan pendidikan karena dengan pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar.

Pendidikan dapat kita yakini sebagai salah satu bidang yang mempunyai peran utama pada pembangunan sebuah bangsa, sedangkan menurut Imam Machali pendidikan sebagai investasi adalah penanaman modal dengan cara pengalokasian biaya untuk penyelenggaraan pendidikan serta mengambil keuntungan dari sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan tersebut. Melalui pendidikan dihasilkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional. Dengan demikian, maka keuntungan atau untuk

⁶⁵ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 41- 42.

⁶⁶ Adi Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 42.

mengetahui hasil dari investasi dalam pendidikan memerlukan jangka waktu yang panjang.⁶⁷

Pemberdayaan menurut pendapat Tilaar, ada 3 tuntutan untuk sumber daya manusia bidang pendidikan dalam era globalisasi yakni SDM yang unggul, SDM yang terus belajar, dan SDM yang memiliki nilai-nilai *indigenous*. Terpenuhinya ketika tuntutan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan SDM.⁶⁸ Pemberdayaan anak dhuafa berbasis filantropi Islam merupakan pemberdayaan yang mengalokasikan dana zakat, infak, sedekah Solopeduli Karanganyar kepada sekelompok masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan anak dhuafa dan memberdayakan masyarakat sekitar yang lemah dalam permasalahan ekonomi.

Pemberdayaan anak-anak dhuafa pada yayasan Solopeduli melalui pendidikan hendaknya tidak hanya sebatas pada peningkatan kemampuan untuk mempersiapkan masyarakat dalam mengikuti perubahan, melainkan lebih jauh ke depan adalah kemampuan mempersiapkan insan inovator bagi perubahan. SDM yang memiliki kemampuan tersebut menjadi aset strategis dalam merealisasikan peran pendidikan sebagai *agent of innovation* dan *agent of changes*. Selain itu, dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki daya kompetitif yang tidak meninggalkan nilai-nilai *indigeneous*, sehingga

⁶⁷ Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*, ke-2 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 400.

⁶⁸ H. A. R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 1998), 56.

mampu menunjukkan jati diri yang bermoral etis dan identitas lembaga pada percaturan global.

Apabila pemberdayaan masyarakat ditinjau dari tahapan pemberdayaan meliputi:⁶⁹

- a) Tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar dan dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kemandirian.

Pemberdayaan anak dhuafa berbasis filantropi Islam merupakan pemberdayaan yang mengalokasikan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf Solopeduli kepada sekelompok masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki individu agar menjadi mandiri, kemandirian berfikir bertindak dan mengendalikan, kemandirian dalam memecahkan masalah, dan memberdayakan masyarakat yang lemah dalam permasalahan ekonomi yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, maupun papan.

⁶⁹ Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 622.

b. Model Pemberdayaan

Model pemberdayaan menurut Khan dalam Widodo menawarkan model pemberdayaan yang dapat dikembangkan dalam organisasi. Model ini memiliki enam tahapan,⁷⁰ yaitu

a) Keinginan (*Desire*)

Tahap pertama dalam model *empowerment* adalah dengan melibatkan pekerja, antara lain :

- Pekerja diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan
- Memperkecil *directive personality* dan memperluas keterlibatan pekerja

b) Kepercayaan (*Trust*)

Setelah adanya keinginan dari manajemen untuk melakukan pemberdayaan, langkah selanjutnya adalah membangun kepercayaan antara manajemen dan karyawan.

c) Kepercayaan diri (*Confident*)

Kepercayaan diri menimbulkan rasa saling percaya akan kemampuan antar karyawan dengan menghargai kemampuan yang dimiliki karyawan.

d) Kredibilitas (*Credibility*)

⁷⁰ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 203–6.

Menjaga kredibilitas dengan penghargaan dan mengembangkan lingkungan kerja yang mendorong kompetisi yang sehat yang nantinya berimbas pada kinerja yang tinggi.

e) Wewenang (*Accountability*)

Tahap selanjutnya adalah pertanggungjawaban karyawan pada wewenang yang diberikan.

f) Komunikasi (*Communication*)

Keterbukaan dalam berkomunikasi yang dapat menciptakan saling memahami antara karyawan dan manajemen.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengarah kepada bentuk kata-kata atau gambar. Jadi metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diamati dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga masyarakat, dan lainnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan keadaan yang terdapat di masyarakat dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang realitas sosial. Pemahaman ini tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh

setelah menganalisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi titik fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut dapat kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman secara umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar faktor tetapi untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena sehingga suatu data dapat diperoleh.⁷¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) di Solopedul Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki ciri khas yang terletak pada tujuannya, yaitu untuk menggambarkan semua yang terkait dengan seluruh kegiatan objek penelitian. Maksud dari kegiatan di sini yaitu segala hal yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam dalam memberdayakan anak dhuafa di Solopedul Kabupaten Karanganyar.

3. Tempat dan Lokasi Waktu

a. Tempat Penelitian

⁷¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 52.

Penelitian ini dilakukan di Solopeduli Kabupaten Karanganyar. Peneliti mengambil tempat di Solopeduli Kabupaten Karanganyar, karena lokasi tersebut merupakan salah satu lembaga yang sukses mengemban pembiayaan pendidikan, dengan bukti lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan pendidikan gratis kepada siswa-siswanya.

b. Waktu Penelitian

Dalam menyusun tesis ini, peneliti melakukan beberapa tahap yaitu penelitian ini dimulai dari pengajuan judul tesis dan membuat proposal, setelah proposal diseminarkan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian untuk mencari data. Adapun tahap terakhir yaitu mengolah dan menyimpulkan data hasil penelitian. Dari tahapan-tahapan tersebut peneliti melaksanakan dengan estimasi waktu 6 bulan.

4. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Data Primer adalah sumber data yang berasal dari responden, baik melalui wawancara maupun data lainnya.⁷² Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah direktur keuangan dan direktur pendayagunaan Solopeduli kabupaten Karanganyar, dengan cara peneliti melakukan wawancara langsung secara mendalam. Tujuannya untuk mendapatkan kelengkapan data peneliti.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2006), 129.

- b. Data sekunder adalah sumber data pendukung yang berkaitan langsung dengan penelitian. Data tersebut peneliti peroleh sebagai pendukung penelitian tesis seperti dokumentasi kegiatan, brosur, laporan keuangan, majalah dan buku terbitan Solopeduli dan media massa terkait program pendidikan Solopeduli Kabupaten Karanganyar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data seperti:

- a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah teknik mengumpulkan data, dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna mengamati sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang akan diteliti baik ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, dan lain sebagainya. Metode observasi ini salah satu cara yang tentunya sangat baik untuk mengamati dan mengawasi perilaku subjek penelitian seperti kegiatan atau aktivitas yang sedang berlangsung, waktu dan keadaan tertentu.⁷³

Teknik ini guna mengetahui implementasi dari hasil pemberdayaan anak dhuafa di Solopeduli Kabupaten Karanganyar. Dimana peneliti harus

⁷³ Muhammad Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2nd ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 165.

mengamati dan mencatat secara rinci akan tujuan dari setiap kegiatan yang ada. Mengenai data yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis filantropi di Solopeduli Kabupaten Karanganyar yaitu pengimplementasian atas penghimpunan dana Ziswaf serta pendayagunaannya.

b. Wawancara

Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas pada penelitian kualitatif. Wawancara yaitu adanya komunikasi antara dua orang atau lebih untuk memberikan pertanyaan atau interview kepada orang yang diwawancarai. Begitupun sebaliknya orang yang diwawancarai memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.⁷⁴

Dengan metode ini, teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang manajemen pembiayaan pendidikan berbasis filantropi yang meliputi: latar belakang munculnya yayasan Solopeduli, perkembangan kantor cabang Solopeduli, manajemen *fundraising*, program pemberdayaan, pemberdayaan anak dhuafa, profil Solopeduli, manajemen keuangan yatim mandiri, strategi pembiayaan dan lain sebagainya. Wawancara ini dilakukan kepada direktur Pendayagunaan Solopeduli, direktur keuangan Solopeduli Karanganyar dengan berpedoman pada lembar *interview*.

c. Dokumentasi

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

Merupakan metode pengumpulan data kualitatif, metode ini menyimpan sejumlah besar fakta data dalam materi yang bentuk dokumen.⁷⁵ Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa kata-kata manusia, gambar atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti buku, sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, visi misi. Dokumentasi tersebut berupa foto, bagan, dan lain sebagainya.⁷⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tambahan atau penguat data peneliti seperti dokumen profil Solopeduli, dokumen laporan keuangan Solopeduli dan lain sebagainya.

6. Analisis Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat bagian penelitian berupa analisis data dan terdapat beberapa teknik analisis data salah satunya Miles Huberman. Dalam analisis data menurut Miles Hibermen yang dikutip oleh Sugiyono terdapat 3 tahap yaitu kodifikasi atau reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁷⁷ Adapun alur kegiatan yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. *Data reduction* atau Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data dengan

⁷⁵ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), 33.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 246–53.

memilah dan memilih data-data yang kemudian berguna untuk peneliti atau data-data yang kemudian bisa peneliti gunakan dalam konteks penelitian.

b. *Data Display* atau Pengkajian Data

Setelah data tereduksi ataupun terkurangi sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka data tersebut dapat disajikan menjadi sebuah teks naratif. Pengkajian data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah direduksi dan menganalisis data-data seperti catatan lapangan, grafik, bagan dan sebagainya agar mudah untuk dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification* atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang telah disajikan kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan. Setelah peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil selama penelitian, kemudian kesimpulan tersebut dapat dibuktikan ataupun memvalidasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dapat berupa pencarian persamaan, hubungan, tema dan sesuatu yang lain yang sering muncul selama proses penelitian.

7. Keabsahan Data

Menurut Norman Denkin dalam Zainal Arifin Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi, khususnya pemeriksaan keabsahan data

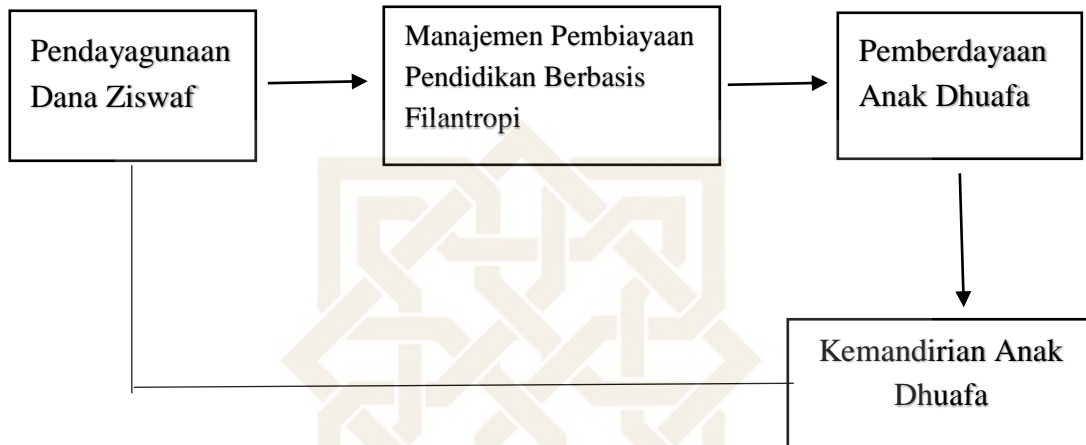
dengan memanfaatkannya sebagai sumber di luar data sebagai bahan pemeriksaan.⁷⁸ Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber informan misalnya dari direktur keuangan Solopeduli dan direktur pendayagunaan Solopeduli. Peneliti mewawancarai direktur keuangan Solopeduli dan direktur pendayagunaan Solopeduli guna mendapatkan informasi yang relevan, sesuai dengan penelitian ini.
- b. Triangulasi pengumpulan data (investigator) dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber informan. Metode triangulasi pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh akan dibedakan antara satu metode pengumpulan data dengan yang lainnya. Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara mengkaji hasil observasi kegiatan pendayagunaan dan pengumpulan dana ZISWAF di Solopeduli, pengetahuan dari direktur keuangan dan pendayagunaan Solopeduli mengenai manajemen pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam dan dokumentasi kelembagaan.
- c. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan yang didapat dari beberapa dokumen atau arsip dan buku referensi yang mengkaji subjek serupa sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini bermanfaat untuk memahami pencapaian pendayagunaan pembiayaan

⁷⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 164.

pendidikan berbasis Filantropi Islam dalam memberdayakan anak-anak dhuafa di Solopeduli kabupaten Karanganyar.

H. Kerangka Teori



Pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF) yang dikembangkan oleh lembaga Solopeduli melalui proses manajemen pembiayaan pendidikan berbasis filantropi yaitu dengan cara memberdayakan anak dhuafa melalui pendidikan guna untuk melahirkan anak-anak dhuafa yang mandiri. Dimana dengan kemandirian anak dhuafa tersebut akan mengangkat derajat ekonomi keluarga ataum asyarakat sehingga mereka mempunyai kewajiban untuk zakat, infak sedekah dan wakaf setelah dana ziswaf terkumpul maka akan dikelola kedalam program pendidikan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran dan penggolongan dari setiap sub bab agar mudah untuk dipahami. Adapun penggolongan kerangka penelitian dari setiap sub babnya seperti berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini merupakan bagian pembahasan dalam penelitian tesis secara umum. Bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, landasan teori yang akan diteliti oleh peneliti secara rinci mencakup tentang manajemen pembiayaan pendidikan, filantropi Islam, pemberdayaan anak dhuafa. Kemudian bab ini juga memuat beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan signifikansi penulisan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum dari obyek penelitian yang meliputi tentang Solopeduli Kabupaten Karanganyar. Bab ini memuat profil Solopeduli, sejarah perkembangan Solopeduli, legalitas, visi dan misi, dan struktur organisasi lembaga Solopeduli

Bab III merupakan hasil penelitian, dalam bab ini memuat manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan Solopeduli dalam pemberdayaan anak dhuafa, implementasi pengumpulan dana zakat, infaq atau shodaqoh di Solopeduli dan implikasi strategi pembiayaan pendidikan Solopeduli dalam memberdayakan anak dhuafa.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir dari sistematika penulisan ini memuat tentang daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan dengan sebagai berikut:

1. Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis filantropi pada Solopeduli diantaranya:
 - a. Perencanaan pembiayaan pendidikan
 - 1) Solopeduli dalam menyusun visi misi selalu di sesuaikan dengan tujuan yang akan Solopeduli capai.
 - 2) Solopeduli menyusun strategi dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana.
 - 3) Menyusun program-program dalam bentuk penyalurannya. Sumber-sumber pembiayaan program pendidikan Solopeduli disalurkan dalam bentuk beasiswa juga disalurkan untuk lembaga pendidikan Solopeduli itu sendiri, seperti SMKIT Smart Informatika, Pesantren gratis. Serta kegiatan lainnya seperti latihan kursus dan pelatihan (LKP).
 - b. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan
 - 1) Solopeduli menyalurkan dana ZISWAF ke pendidikan secara maksimal baik melalui beasiswa pendidikan formal maupun non formal.

- 2) Pelaksanaan pembiayaan pendidikan terdiri dari 3 elemen yaitu penyusunan, pemasukan, dan pengeluaran anggaran.
- c. Pengawasan pembiayaan pendidikan
- 1) Terbentuknya laporan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi yang akurat dan akuntabel atau adanya hasil laporan pemeriksaan (audit).
 - 2) Alur pengawasan anggaran yang dilakukan Solopeduli sangat efektif karena ada laporan rutin dan selalu dilengkapi dengan adanya bukti fisik sehingga akan meminimalisir penyalahgunaan anggaran.
2. Strategi implementasi pengumpulan dan penyaluran dana ziswaf di Lembaga Amil Zakat tingkat Provinsi Solopeduli
- a. Strategi implementasi yang digunakan Solopeduli yaitu *fundraising*, *advertising*, dan bermitra dengan perusahaan. Dalam bentuk sosialisasinya Solopeduli dalam mengumpulkan dana ZISWAF menggunakan sistem *online* dan *offline*.
 - b. Dalam penyaluran dana ZISWAF di Solopeduli terdapat beberapa program diantaranya program pemberdayaan, sosial, dakwah fisabilillah, kesehatan dan pendidikan.
3. Implikasi strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Solopeduli dalam memberdayakan anak-anak dhuafa diantaranya:

- a. Terdapat lembaga pendidikan gratis untuk anak-anak dhuafa/yatim, mendapatkan beasiswa dan bantuan-bantuan lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dhuafa.
- b. Hadirnya yayasan Solopeduli dapat membantu dalam mengembangkan pendidikan anak-anak dhuafa supaya menjadi anak yang berkompeten, Islami, terampil dan mandiri sehingga dapat membangun jaringan yang luas dan sinergis.
- c. Dalam program pendidikannya Solopeduli telah meluluskan 589 anak dhuafa, dimana sebagian anak tersebut telah mendapat pekerjaan dan berwirausaha. Namun dalam pemberdayaan anak dhuafa belum bisa diketahui secara maksimal, karena banyaknya alumni yang tersebar di seluruh indonesia. Sehingga Solopeduli belum dapat mendata secara maksimal.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka penulis mencoba memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Bagi Lembaga pengelola filantropi atau lembaga pendidikan hendaknya dapat mengelola secara maksimal atas masukan-masukan dari para sumber pembiayaan dan dapat di dayagunakan secara efektif juga efisien.
2. Bagi Penelitian selanjutnya agar mampu memperluas cakupan penelitiannya, tidak sebatas cakupan program pendidikan melainkan juga program pembiayaan berbasis filantropi lainnya.

3. Bagi Solopeduli untuk dapat mendata anak-anak yang telah berhasil dalam pemberdayaan pembiayaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Atik. "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo." *Kodifikasia* 10, no. 1 (2016): 109–31.
- Adriantoni, Syafruddin Nurdin. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Ambar. "Wawancara." 10 November 2020, Jam10.05, n.d.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo, 1984.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2006.
- Fahrurrozi. "Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan: Studi Penggalangan Dana ZIS Rumah Zakat Dan Lembaga Pengem Bangan Insani Dompot Dhuafa Untuk Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas." *Millah: Jurnal Studi Agama* 11, no. 2 (2012).
- Faijin. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Maslakul Huda Sluke)." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017.
- Fakhrudin. *Fiqih Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

- Fattah, Nanang. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fauzia, Amelia. *Filantropi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publising, 2016.
- Fuad, Muhammad. "Islam, Modernity and Muhammadiyah's Educational Programme." *Inter-Asia Cultural Studies* 5, no. 3 (December 1, 2004): 400–414. doi:10.1080/1464937042000288697.
- Futaqi, Sauqi and Imam Machali. "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 231–56. doi:10.14421/manageria.2018.32-02.
- Faris, Muhammad Abdul Qadir Abu. *Kajian Kritis Pendayagunaan Zakat*. Semarang: Dimas, 1983.
- Gaus, Ahmad. *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- George R Terry. *Asas-Asas Manajemen, Ter. Winardi*. Bandung: Alumni, 2012.
- Ghony, Muhammad Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Harjito. "Wawancara." 22 Oktober 2020 Jam 11.00, n.d.
- Harsono. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Hidayat, Luthfi. "Wawancara." 22 Oktober 2020, Jam 10.18, n.d.
- Huda, Miftahul. "Konfigurasi Infak Sedekah, Zakat, Dan Wakaf Untuk Kemandirian Umat: Sebuah Model Integratif Membangun Filantropi Islam Di Era Indonesia

- Kontemporer.” *Justicia Islamica* 8, no. 2 (2016). doi:10.21154/justicia.v8i2.536.
- Huda, Miftahul. *Mengalir Manfaat Wakaf: Potret Perkembangan Hukum Dan Tata Kelola Wakaf Di Indonesia*. Bekasi: Gramata Publishing, 2015.
- Ife, Jim, and Frank Tesoriero. *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Irham, Muhammad. “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil: Studi Program Da’i Cordofa Dan Sekolah Literasi Indonesia Dompot Dhuafa Riau.” UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Irianto, Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Jacobi, Juliane. “Between Charity and Education: Orphans and Orphanages in Early Modern Times.” *Paedagogica Historica* 45, no. 1–2 (February 1, 2009): 51–66. doi:10.1080/00309230902746396.
- Jadidah, Amatul, and Hairul Puadi. “Tata Kelola Kelembagaan Zakat Di Malang.” *INTAJ: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 2 (2018): 114–43. doi:10.35897/intaj.v1i2.112.
- Jahari, Jaja and Amirullah Syarbini. *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kasdi, Abdurrohman. “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak).” *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227. doi:10.21043/iqtishadia.v9i2.1729.
- “Keputusan Dan Kewajaran Yang Dimaksud Dalam Pasal 42 Ayat 3 Tentang SOP Pendistribusian Dan Pendayagunaan Di Pedoman Organisasi NU CARE LAZISNU Yaitu Tidak Melebihi 30% Dari Jumlah Dana Infak, Sedekah Dan Dana Sosial Yang Dikumpulkan Oleh Pengelola,” n.d.

Latief, Hilman. "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 123. doi:10.15575/jpi.v28i1.540.

———. *Politik Filantropi Islam Di Indonesia: Negara, Pasar, Dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: Ombak, 2017.

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

"Lihat UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 25-27," n.d.

Machali, Imam, and Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Ke-2. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Masditou. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu." *Jurnal ANSIRU PAI* 1, no. 2 (2017): 119–45.

Matin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafinda Persada, 2014.

———. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*. Edited by Nurhattati Fuad. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

———. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. 5th ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014.

Munawar, Zaid. "Filantropi Islam Dan Kelas Menengah Muslim Di Kota Jatinom: Rumah Sabilillah SDIT An-Najah." UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Mursyid. *Mekanisme Pengumpulan Zakat Infaq Dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' Dan Undang-Undang)*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006.

Nurjaman, Aris, Sanusi Uwes, and Jaja Jahari. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Zakat." *Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen* 2, no. 1 (2017). doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

"Observasi." 15 Oktober 2020, Jam 09.30, n.d.

"Observasi." 2 Oktober 2020 Jam 08.11, n.d.

"Pasal 24 Ayat 4 Dan Pasal 33 Ayat 4 Tentang SOP Pendistribusian Dan Pendayagunaan Di Pedoman Organisasi NU CARE LAZIZNU Masa Khidmat 2015-2020," n.d.

"Pasal 26 Ayat 3 Tentang SOP Pendistribusian Dan Pendayagunaan Di Pedoman Organisasi NU CARE LAZIZNU Masa Khidmat 2015-2020," n.d.

Qadir, Abdurrachman. *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.

Qosyim, Rosiful Aqli. "Fundraising BAZNAZ Kabupaten Lumajang Persektif Tafsir Dan Manajemen." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2018): 93–110.

Rukminto, Adi Isbandi. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Rumah, D I, Perlindungan Anak, and Gratama Semarang. "Unnes Civic Education Journal" 1, no. 1 (2012).

Saebeni, Beni. *Panduan Zakat Al-Qur'an Dan Sunnah*. Bogor: Pustaka Ilmu Katsir, 2005.

"Sebagaimana Yang Tercantum Dalam Larangan Pasal 44 SOP Pendistribusian Dan Pendayagunaan Di Pedoman Organisasi NU CARE LAZIZNU Masa Khidmat 2015-2020," n.d.

"Sebagaimana Yang Tercantum Pada Pasal 31 Tentang SOP Pendistribusian Dan

Pendayagunaan Di Pedoman Organisasi NU CARE LAZIZNU Masa Khidmat 2015-2020,” n.d.

Shofa, Rizka Amalia, and Imam Machali. “Filantropi Islam Untuk Pendidikan: Strategi Pendanaan Dompot Dhuafa Dalam Program Sekolah Guru Indonesia (Sgi).” *MADANIA* 21, no. 1 (2017): 12.

Siswanto, Andik Eko, and Sunan Fanani. “Pemberdayaan Anak Yatim Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Sobur, Alex. *Ensiklopedia Komunikasi J-O*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.

solopeduli. “COMPANY PROFIL SOLOPEDULI.” Karanganyar: Smart Media, 2020.

Solopeduli. “Laporan Keuangan 2019.” Karanganyar, 2019.

Sonedi, Zulfa Jamalie, and Majeri. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat : Studi Pada MTs Darul Ulum Palangka Raya.” *Fenomena* 9, no. 1 (2017): 25–46.

Sudewo, Erie. *Manajemen ZIS*. Jakarta: IMZ, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suherman. “Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus

- SDI Surya Buana Kota Malang).” *Al-Asasiyya: Jurnal Basic of Education* 3, no. 2 (2019): 140–51.
- Suma, Muhammad Amin. “Zakat, Infaq, Dan Sedekah: Model Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2013).
- Sumadi. “Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, no. 01 (2017): 16. doi:10.29040/jiei.v3i01.68.
- Sutomo. *Manajemen Madrasah*. Semarang: UPT Unnes Press, 2011.
- TafsirQ. “Al-Baqarah Ayat 195.” Accessed October 21, 2020. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-195>.
- Tilaar, H. A. R.. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia, 1998.
- . “Ali Imran Ayat 92.” Accessed October 21, 2020. <https://tafsirq.com/2-ali-imran/ayat-92>.
- Ulfatin, Nurul and Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf*, n.d.
- Utomo, Mulyanto, and Supomo. *20 Tahun Solopeduli: Keluar Dari Zona Mimpi*. Karanganyar: PT Smart Media Prima, 2019.
- Uyun, Qurratul. “Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam.” *Islamuna Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 1. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/663>.

Wadjyd, Farid, and Mursyid. *Wakaf Dan Kesejahteraan Umat: Filantropi Islam Yang Hampir Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Widodo, Suparno Eko. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014.

Wojowasito, Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Yulianti, Rahmani Trimorita. *Good Corporate Governance Di Lembaga Zakat*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.

Zubaedi. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

